

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Hulu Sungai Tengah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Hulu Sungai Tengah yang dulunya bernama MTsN Walangku terletak di Jalan Walangku RT. 004/RW.002 Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara (LAU) Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST)/Barabai Provinsi Kalimantan Selatan yang berstatus Terakreditasi A dengan nomor SK Akreditasi 119/BAP.SM/PROP.15/II/IX/2014.

Sebelum berdirinya MTsN 3 HST yang dulunya bernama MTsN Walangku, bangunan yang terlebih dahulu dibangun ialah Yayasan Persatuan Perguruan Islam (PPI) pada tahun 1953, kemudian dibangunlah sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) selama 10 tahun, berdirilah MTsN Walangku pada tanggal 16 Maret 1978 dan sekarang berganti nama menjadi MTsN 3 HST.

Ditinjau dari segi geografis MTsN 3 HST sangatlah strategis jauh dari keramaian kota, terletak di tengah desa di kasarangan.

Sejak awal berdiri sampai sekarang, MTsN 3 HST telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah yaitu:

- 1) Bapak Farhan, BA.

- 2) Bapak H. Tauran, BA.
- 3) Bapak Drs. H. Abdullah Simkari
- 4) Bapak H. Ismail, BA.
- 5) Bapak Drs. H. Kasyful Anwar (1984-1994)
- 6) Bapak H. Usman Umar (1994-1996)
- 7) Bapak Drs. H. Ahmad Kusasi (1996-1997)
- 8) Bapak H. Mawardi Ahya, BA. (1997-2000)
- 9) Bapak Drs. H. Syamsuni (2000-2001)
- 10) Bapak H. Husni Asyak, A.Md. (2001-2005)
- 11) Bapak Sara Abdul Gani, BA. (2005-2009)
- 12) Bapak Hasbi, S. Pd. (2009-2011)
- 13) Bapak Akhmad Fauzi, M.Pd. (2011-2018)
- 14) Bapak Anwar Rahzaidi, S.Ag. (2018 – sekarang)

Adapun visi MTsN 3 HST adalah “Terbentuknya Peserta Didik yang Beriman, Berilmu, dan Beramal Saleh, Serta Memiliki Daya Saing dalam Bidang Ipteks, Olahraga, dan Berwawasan Lingkungan”. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
- 3) Memiliki daya saing dalam prestasi memasuki pendidikan lanjut (SLTA) yang favorit.

- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- 6) Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan hidup, kegiatan untuk pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan Lingkungan Hidup.
- 7) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas. Misi MTsN 3 HST adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam.
- 2) Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa inggris untuk anak-anak.
- 5) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Memberdayakan lingkungan madrasah dan komite madrasah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah.
- 7) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

8) Menciptakan lingkungan madrasah sebagai yang aman, sehat, bersih dan indah.

9) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran, kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

## 2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah

MTsN Walangku pada tahun pelajaran 2018/2019 mempunyai 38 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda, 5 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga perpustakaan, 1 orang penjaga sekolah, 2 orang petugas kebersihan. Guru mata pelajaran matematika yang ada di sekolah ini ada 2 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X. Keadaan Guru Matematika MTsN 3 HST Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1	Ahmad Syarif, S.Pd.I	S1 2005	VIII-A, VIII-D, IX-A, IX-B, IX-C
2	Nurmiati, S.Ag	S1 1998	VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VIII-B, VIII-C

Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN 3 HST tahun pelajaran 2018/2019

## 3. Keadaan Siswa MTsN 3 Hulu Sungai Tengah

MTsN 3 HST pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki siswa sebanyak 213 orang yang terdiri dari 100 orang laki-laki dan 113 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel XI.Keadaan Siswa MTsN 3 HST Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	4	32	41	73
2	VIII	4	35	37	72
3	IX	3	33	35	68

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
	Jumlah	11	100	113	213

Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN 3 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2018/2019

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTsN 3 HST dibangun di atas lahan seluas 7.442 m<sup>2</sup> yang terdiri dari luas bangunan sekolah 4.435 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga 216 m<sup>2</sup>, halaman 760 m<sup>2</sup>, kebun/taman sekolah 245 m<sup>2</sup>, dan lahan yang belum digunakan 1.786 m<sup>2</sup>. Ruang MTsN 3 HST terdiri dari 11 buah ruang kelas, 1 buah ruang kepala sekolah, 1 buah ruang guru, 1 buah ruang tata usaha, 1 buah laboratorium fisika, 1 buah laboratorium bahasa, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang UKS, 2 buah toilet guru, 11 buah toilet siswa, 1 buah musholla, dan 1 buah kantin.

#### 5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung siswa diwajibkan membaca asmaul husna secara bersama-sama di lapangan sekolah. Hari senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.20 WITA sampai pukul 14.20 WITA, pada pukul 07.30 sampai 08.20 dilaksanakan upacara bendera. Hari selasa, rabu, dan kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.40 WITA sampai pukul 14.20 WITA. Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai pukul 10.35 WITA. Hari sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.30 WITA sampai pukul 13.40 WITA. Setiap hari sabtu sebelum

pembelajaran berlangsung, siswa terlebih dahulu melaksanakan senam di lapangan sekolah.

## **B. Pembelajaran di Kelas Penelitian**

Pelaksanaan riset dimulai dari tanggal 11 Maret – 11 Mei 2019. Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 minggu dimulai dari tanggal 19 Maret – 30 Maret 2019 yang terdiri dari 4 kali pertemuan.

Peneliti bertindak sebagai guru dalam penelitian ini. Materi pokok yang disampaikan adalah hubungan antar sudut pada dua garis sejajar yang dipotong oleh garis lain pada kelas VII D dengan menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yang mencakup pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dijabarkan berdasarkan beberapa indikator pembelajaran.

Adapun deskripsi pelaksanaan di Kelas Penelitian

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Penelitian**

Peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model *snowball throwing* dan media hubantsuka sebelum melakukan penelitian. Beberapa hal yang harus dipersiapkan adalah materi yang akan diajarkan, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Pembelajaran dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan berupa 2 kali pertemuan dengan 3 jam pelajaran dan 2 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama digunakan untuk melakukan *pre-test*, pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas

penelitian yang dapat dilihat di lampiran 14 dan 15, pertemuan terakhir digunakan untuk melakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran di kelas penelitian ditentukan oleh langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* dan media hubantsuka. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas penelitian.

Tabel XII. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran Ke-	Materi
1	Selasa, 19 Maret 2019	4-6	Pre Test
2	Sabtu, 23 Maret 2019	1-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menentukan pasangan sudut sehadap, bersebrangan, dan sepihak</li> <li>- menentukan besar sudut dan sifat-sifat yang terbentuk dari dua garis sejajar di potong oleh garis lain dan diketahui salah satu sudutnya.</li> </ul>
3	Selasa, 26 Maret 2019	4-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menentukan besar sudut yang terbentuk dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal.</li> <li>- menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal.</li> </ul>
4	Sabtu, 30 Maret 2019	1-2	Tes hasil belajar siswa

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Penelitian

Pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka dilaksanakan disetiap pertemuannya sebanyak dua kali pertemuan.

Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka di setiap pertemuan akan dijelaskan di bawah ini.

#### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2019 pada jam pelajaran ke 1 dan ke 2. Siswa yang hadir berjumlah 21 orang. Materi yang diberikan adalah menentukan pasangan sudut sehadap, bersebrangan, sepihak serta menentukan besar sudut yang terbentuk dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal.

Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka pada pertemuan pertama akan dijelaskan sebagai berikut.

##### a. Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan seluruh siswa menjawab salam dari guru, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memulai pembelajaran dengan berdoa. Kemudian meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis beserta buku pelajaran matematika, selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran ini yaitu hubungan antarsudut



pada dua garis sejajar yang dipotong oleh garis lain. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu, guru mengingatkan siswa pada materi sebelumnya.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terbagi menjadi beberapa tahapan. Ini disebabkan oleh pendekatan saintifik yang harus digunakan pada sekolah dengan kurikulum 2013. Pendekatan ini terdiri dari 5 tahap yang harus dilalui oleh guru dan murid, antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai tahapan tersebut.

##### 1) Mengamati

Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai menentukan pasangan sudut sehadap, berseberangan, sepihak serta mampu menentukan besar sudut dan sifat-sifat yang terbentuk dari dua garis sejajar di potong oleh garis lain dan diketahui salah satu sudutnya dan menyajikan media hubantsuka serta menjelaskan cara penggunaan media tersebut, dan siswa mengamatinya.

##### 2) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

##### 3) Mengumpulkan data

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setelah itu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan materi sesuai kelompoknya.

Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang didapat kepada anggota kelompoknya yang lain.

#### 4) Mengasosiasikan

Guru meminta masing-masing kelompok menuliskan 4 soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada selembar kertas. Kemudian kertas yang berisi soal tersebut dibentuk seperti bola dan di lempar dari satu kelompok ke kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menjawab soal dari kertas yang didapatnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

#### 5) Mengkomunikasikan

Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi dan jawaban kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain mendengarkan serta menanggapi. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang bisa menjawab dengan benar.

#### c. Kegiatan Akhir

Guru mengklarifikasi jawaban terhadap hasil diskusi yang kurang tepat. Siswa diminta untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti, setelah itu guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah setelah itu guru memberikan motivasi serta meminta siswa agar mempelajari materi selanjutnya di rumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

### 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Maret 2019 pada jam pelajaran ke 4, ke 5, dan ke 6. Siswa yang hadir berjumlah 21 orang. Materi yang diberikan adalah menentukan besar sudut yang terbentuk dari dua garis sejajar yang

dipotong oleh garis transversal serta menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal

Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka pada pertemuan kedua akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan seluruh siswa menjawab salam guru, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmallah. Kemudian meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis beserta buku pelajaran matematika, selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran ini yaitu hubungan antarsudut pada dua garis sejajar yang dipotong oleh garis lain yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu, guru mengingatkan siswa pada materi sebelumnya. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terbagi menjadi beberapa tahapan. Ini disebabkan oleh pendekatan saintifik yang harus digunakan pada sekolah dengan kurikulum 2013. Pendekatan ini terdiri dari 5 tahap yang harus dilalui oleh guru dan murid, antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai tahapan tersebut.

### 1) Mengamati

Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai menentukan besar sudut yang terbentuk dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal serta menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal dan menyajikan media hubantsuka serta menjelaskan cara penggunaan media tersebut, dan siswa mengamatinya.

### 2) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

### 3) Mengumpulkan data

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setelah itu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan materi sesuai kelompoknya. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompok nya dan menjelaskan materi yang didapat kepada anggota kelompoknya yang lain.

### 4) Mengasosiasikan

Guru meminta masing-masing kelompok menuliskan 4 soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada selembar kertas. Kemudian kertas yang berisi soal tersebut dibentuk seperti bola dan di lempar dari satu kelompok ke kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menjawab soal dari kertas yang didapatnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

### 5) Mengkomunikasikan

Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi dan jawaban kelompok nya di depan kelas dan kelompok lain mendengarkan serta menanggapi nya. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang bisa menjawab dengan benar.

#### c. Kegiatan Akhir

Guru mengklarifikasi jawaban terhadap hasil diskusi yang kurang tepat. Siswa diminta untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti, setelah itu guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Guru memberikan motivasi serta meminta siswa agar mempelajari materi selanjutnya di rumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

## D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas VII D adalah nilai hasil pretest siswa yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2019. Nilai hasil test kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 16. Deskripsi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII. Deskripsi Kemampuan Awal siswa

	Kelas Penelitian
Mean	46,9
Median	44
Standar Deviasi	18,238
Variansi	332,6305

	Kelas Penelitian
Skor Maksimum	81
Skor Minimum	15

Dari gambar tabel XIII terhadap deskripsi kemampuan awal siswa terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka adalah sebesar 46,9. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 81, dan nilai minimum atau nilai terendah siswa adalah 15.

Tabel XIV. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa

Nilai	F	Keterangan
80 ke atas	1	Baik Sekali
66-79	1	Baik
56-65	2	Cukup
46-55	1	Kurang
45 ke bawah	12	Gagal
$\Sigma$	21	

Berdasarkan tabel XIV dapat diketahui bahwa pada kelas penelitian terdapat 1 siswa dengan persentase mendapat nilai baik sekali, 1 siswa mendapat nilai baik, 2 siswa mendapat nilai cukup, 1 siswa mendapat nilai kurang dan 12 siswa gagal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

## E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir (*posttes*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas penelitian. Tes dilakukan pada pertemuan keempat di kelas penelitian pada tanggal 30 Maret 2019. Nilai hasil tes kemampuan akhir siswa dapat dilihat pada lampiran 18. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir ini berjumlah 21 orang. Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XV. Deskripsi Tes Hasil Akhir Siswa

	Kelas Penelitian
Mean	76,1
Median	79
Standar Deviasi	10,232
Variansi	104,6905
Nilai Maksimum	93
Nilai Minimum	60

Dari tabel XV dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran siswa berada pada angka 76,1 hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya rata-rata pembelajaran hanya berada pada 46,9. Selain itu nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 81 menjadi angka 93. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh siswa pada angka 15 menjadi 60.

Adapun distribusi frekuensi hasil tes akhir siswa di kelas penelitian dapat dilihat pada tabel XVI.

Tabel XVI. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Siswa

Nilai	F	Keterangan
80 ke atas	10	Baik Sekali
66-79	7	Baik

Nilai	F	Keterangan
56-65	4	Cukup
46-55	0	Kurang
45 ke bawah	0	Gagal
$\Sigma$	21	

Berdasarkan tabel XVI dapat diketahui bahwa pada kelas penelitian terdapat 10 siswa mendapat nilai baik sekali, 7 siswa mendapat nilai baik, dan 4 siswa mendapat nilai cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

## F. Uji Hasil Belajar Matematika Siswa

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas kemampuan awal siswa dan kemampuan akhir dengan menggunakan uji liliefors.

Karena di tabel kritis L untuk uji liliefors jumlah sampel  $n = 21$  tidak ada maka untuk mengetahuinya peneliti menggunakan teknik interpolasi linier. Didapat  $L_{\text{tabel}}$  dengan jumlah sampel  $n = 21$  adalah 0,187. Perhitungan selengkapnya terdapat di lampiran 20.

Tabel XVII. Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai *Pretest* dan *posttest*

Tes	$L_{\text{hitung}}$	$L_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,136	0,187	Normal
<i>Posttest</i>	0,144	0,187	Normal

Berdasarkan tabel XVII diketahui pretest  $0,136 < 0,187$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan Posttest yang harga  $0,144 < 0,187$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat di lampiran 21



## 2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamat ke pengamat lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas penulis menggunakan Uji Glejser dengan SPSS 22.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,459	7,650		1,759	,096
	X	-,075	,070	-,305	-1,075	,297
	Y	-,047	,121	-,110	-,387	,703

a. Dependent Variable: ABSRES\_1

Dari output SPSS diketahui bahwa signifikansi pretest (X) sebesar 0,297 dan posttest (Y) sebesar 0,703. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 (  $0,297 > 0,05$  ) dan posttest (  $0,703 > 0,05$  ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas begitu juga dengan pada model regresi. Perhitungan selanjutnya terdapat dilampiran 22.

## 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan cara bantuan SPSS 22 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	59.203	5.067		11.684	.000	48.598	69.809
pre test	.371	.101	.642	3.653	.002	.158	.583

a. Dependent Variable: post test

Berdasarkan output coefficients SPSS 22 maka variabel model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut, hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi (0,002) yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 59,203 + 0,371X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta ( $a$ ) adalah 59,203 ini menunjukkan harga constant, dimana jika variabel model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka tidak ada, maka hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut adalah 59,203.

2) Koefisien  $X (b) = 0,371$ , ini berarti bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut, atau dengan kata lain jika variabel ditingkatkan satu satuan maka hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut akan bertambah 0,371. Jika variabel diturunkan satu satuan maka hasil belajar siswa akan berkurang sebesar 0,371.

a. Uji t Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut di kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2018/2019

$H_a$  : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan media hubantsuka terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut di kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2018/2019

Kriteria Pengujian

Jika:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	59.203	5.067		11.684	.000	48.598	69.809
pre test	.371	.101	.642	3.653	.002	.158	.583

a. Dependent Variable: post test

Dari output di atas dapat dilihat  $t_{hitung} = 3,653$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,093$ , sehingga  $df = n - 2$ ,  $df = 19$  dengan signifikansi 5% uji dua sisi, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,653 > 2,093$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut. Artinya, jika variabel model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka ditingkatkan maka variabel hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut akan bertambah/meningkat.

b. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.642 <sup>a</sup>	.413	.382	8.036	.413	13.348	1	19	.002

a. Predictors: (Constant), pre test

b. Dependent Variable: post test

Dari output hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) R sebesar 0,56 berarti hubungan antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut sebesar 56%. Artinya hubungannya erat dan signifikan.
- 2) R Square ( $R^2$ ) atau Kuadrat R yaitu menunjukkan koefisien determinasi angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,307 artinya persentase sumbangan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut berarti 30,7 %, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- 3) *Standard error of estimated* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. *Standard error of estimated* dalam penelitian ini sebesar 9,020. Semakin kecil *standard error of estimated* berarti model semakin baik. *Standart error of estimated* < *standar deviasi* ( $9,020 < 10,232$ ) berarti antara model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan

media hubantsuka dan hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut hubungan yang selaras.

### **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil tes awal yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas penelitian hanya sebesar 46,9 yakni berada pada kualifikasi amat kurang. Namun, setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka dan hasil tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas sebesar 76,1.

Hasil perhitungan secara manual dan SPSS 22 yang menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji t menghasilkan  $t_{hitung} = 3,653$ . Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif, artinya terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut.

Setelah dihubungkan dengan  $t_{tabel} = 2,093$  ( $df = n - 2$  dengan signifikansi 5% ) ternyata  $3,653 > 2,093$ , sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut.

Tahapan pertama adalah penyajian materi, siswa harus memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila tidak memperhatikan, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam membuat dan menyelesaikan soal-soal yang di berikan. Pertemuan pertama dan kedua tidak terdapat kendala dalam menyampaikan materi

oleh guru yang mana siswa mendominasi aktifitas pembelajaran, tetapi kendalanya pada pertemuan pertama ada sebagian siswa yang masih bingung dalam membuat soal sehingga ada terjadi sedikit kesalahan.

Tahap selanjutnya adalah penggunaan model dimana siswa dibagi menjadi empat kelompok, kemudian guru meminta ketua kelompok maju kedepan dan guru memberikan materi yang akan dibahas di dalam kelompoknya. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok membuat soal di atas kertas, setelah selesai kertas berisi soal tersebut dibulatkan seperti bola dan dilempar ke kelompok lainnya. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan kertas bola tersebut, guru memerintahkan masing-masing kelompok menjawab dan mendiskusikan soal yang didapat. Setelah itu masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi jawaban di papan tulis serta mempresentasikan hasil diskusi dan jawabannya di depan kelas.

Tahapan selanjutnya adalah kesimpulan dan evaluasi, siswa menyimpulkan pembelajaran dan menjawab soal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut.

Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media hubantsuka dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya untuk keberhasilan belajar siswa.